Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat
Vol. 05, No. 02, 2026, pp. 124 - 132
ISSN: 2964-9009
Website: https://online-journal.unja.ac.id/jppm

Sosialisasi dan Edukasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak di SMK Kharisma Nusantara

Tasya Rahma Dita[1], Sindi Prihatini[2], Binti Syafa Salsabila[3]
[123]Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta, Indonesia
Email: tasyadita924@gmail.com[1]
DOI: https://doi.org/10.22437/bangdimas.v5i2.49226

Received : 19-10-2025
Revised : 29-03-2026
Accepted : 03-08-2026

Kata Kunci:
anak, kenakalan, remaja, SMK

Keywords:
adolescents; juvenile delinquency; vocational school; youth

Abstrak
Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan karena dampak negatif terhadap perkembangan individu, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba sering muncul akibat pengaruh lingkungan, kurangnya pengawasan, serta lemahnya pemahaman terhadap konsekuensi yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang dampak kenakalan remaja bagi siswa SMK Kharisma Nusantara. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung melalui pemaparan materi, sesi tanya jawab, games edukatif, serta kegiatan feflektif berupa “Pohon Harapan”. Kegiatan ini melibatkan sekitar 200 siswa yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian acara. Hasil kegiatan menunjukan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang serta berkomitmen membangun masa depan yang lebih positif. Dengan demikian, sosialisasi dan edukasi terbukti menjadi stategi preventif yang efektif dalam menekan potensi kenakalan remaja sera membentuk generasi muda yang berkarakter, sehat, mandiri dan produktif.

Abstract
Juvenile delinquency is a social phenomenon that has become increasingly concerning due to its negative impact on the development of individuals, families, and the surrounding environment. Deviant behaviors such as promiscuity, brawls, and drug abuse often arise as a result of environmental influences, lack of supervision, and limited understanding of the consequences. This study aims to examine the implementation of socialization and educational activities regarding the impact of juvenile delinquency among students of SMK Kharisma Nusantara. The method employed was direct counseling through material presentations, question-and-answer sessions, educational games, and a reflective activity called the “Tree of Hope.” The program involved around 200 students who actively participated in all series of activities. The results indicated an increase in students’ knowledge, awareness, and motivation to avoid deviant behaviors and to commit to building a more positive future. Thus, socialization and education are proven to be effective preventive strategies in reducing the potential for juvenile delinquency and in shaping young generations who are characterized, healthy, independent, and productive.

Copyright (c) 2026 Tasya Rahma Dita, Sindi Prihatini, Binti Syafa Salsabila

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang signifikan dan terus menjadi perhatian dalam studi perkembangan anak dan remaja. Masa remaja adalah periode transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, di mana individu mengalami perubahan yang cepat, baik secara fisik, emosional, maupun sosial (Samona, 2024). Dalam periode ini, remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal dan internal yang berpotensi memicu perilaku menyimpang, seperti tindakan kriminal, penyalahgunaan narkotika, pergaulan bebas, serta kekerasan antar pelajar (Salsyabillah et al., 2025). Perilaku kenakalan remaja tidak hanya berdampak pada individu tersebut, melainkan juga memberi konsekuensi pada lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Kegagalan dalam menangani kenakalan remaja secara efektif dapat mengakibatkan kerugian fisik, emosional, dan sosial yang berkepanjangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang sistematis melalui sosialisasi dan edukasi, pendidikan, dan intervensi preventif guna meningkatkan pemahaman remaja terhadap konsekuensi negatif dari perilaku menyimpang serta memperkuat kesadaran moral dan sosial mereka.

Kenakalan remaja pada masa sekarang seperti yang sering diberitakan di berbagai media telah melampaui batas-batas yang dianggap wajar. Banyak remaja dan anak di bawah umur sudah terpapar perilaku seperti merokok, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, pencurian, serta tindakan kriminal lain yang menyimpang dari norma hukum, norma agama, dan aturan sosial. Menurut beberapa ahli psikologi, kenakalan remaja secara sederhana adalah segala tindakan remaja yang melanggar kaidah dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Meski begitu, fenomena kenakalan remaja juga dipandang sebagai sesuatu yang wajar dalam konteks perkembangan, karena remaja berada dalam tahap transisi dan sering menghadapi konflik internal maupun pengaruh lingkungan yang kompleks (Karlina, 2020). Dengan berjalannya waktu, kejadian kenakalan remaja tidak menunjukkan penurunan. Sebaliknya, kecenderungannya meningkat. Situasi ini diperparah oleh perkembangan teknologi yang cepat, yang kadangkala disalahgunakan oleh remaja untuk melakukan tindakan tidak sesuai norma, sehingga mengganggu proses perkembangan mereka. Akibatnya, kondisi perkembangan remaja saat ini menjadi kurang optimal dan tidak mencerminkan prestise atau kebanggaan.

SMK Kharisma Nusantara, sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Melalui program sosialisasi dan edukasi, sekolah berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang konsekuensi negatif dari perilaku kenakalan remaja serta memberikan alternatif positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar serta

berkembang secara optimal.

Di lingkungan SMK, dampak kenakalan remaja dapat langsung mengganggu proses pembelajaran, menurunkan prestasi akademik, memperburuk iklim sekolah, dan bahkan merusak citra sekolah di masyarakat (Bobyanti, 2023). Dari sisi keluaga, kenakalan remaja dapat menimbulkan konflik, beban emosional, serta citra negatif bagi orang tua. Sedangkan bagi sekolah, meningkatnya perilaku menyimpang dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif dan mengancam stabilitas sosial. Karena itu, melalui sosialisasi dan edukasi dianggap sebagai langkah preventif yang paling relevan untuk menekan angka kenakalan remaja (Rahmadani dan Okfrima, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai dampak kenakalan remaja di SMK Kharisma Nusantara, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap siswa terhadap perilaku negatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang program pembinaan yang lebih terarah serta mendukung pembentukan generasi muda yang lebih sehat dan produktif, sehingga dapat meminimalkan risiko timbulnya kenakalan remaja di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program KKN ini adalah melalui penyuluhan. Program yang dijalankan berupa edukasi mengenai kenakalan remaja di SMK Kharisma Nusantara, yang berlokasi di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamakmur. Pelaksanaan program dilakukan secara langsung dengan mengunjungi sekolah untuk menyampaikan materi dasar terkait kenakalan remaja serta dampak yang ditimbulkannya.

Kegiatan ini menargetkan sebanyak 200 siswa dan siswi dari SMK Kharisma Nusantara yang berlokasi di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamakmur. Output yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan peserta mengenai kenakalan remaja, serta terciptanya kesadaran agar para remaja lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dan menghindari perilaku negatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian proses yang berjalan secara sistematis dan terstruktur, meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kegiatan Program

Dalam pelaksanaan program edukasi ini, kami melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan. Pertama, tahap persiapan dilakukan oleh anggota dengan menyiapkan administrasi

yang diperlukan, termasuk surat izin yang relevan. Kedua, kami melakukan sosialisasi program kepada pihak-pihak terkait untuk menentukan jenis program yang tepat untuk dilaksanakan, serta menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah perizinan dan waktu pelaksanaan disetujui oleh kedua belah pihak, kami melaksanakan program yang bertajuk Edukasi tentang Kenakalan Remaja di SMK Kharisma Nusantara yang berlokasi di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamakmur.

Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 04 September 2025, dengan peserta sebanyak sekitar 200 siswa dan siswi SMK Kharisma Nusantara. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pemaparan materi mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja beserta dampaknya, kemudian dilanjutkan dengan games edukatif untuk menumbuhkan antusiasme siswa, serta pembuatan pohon harapan yaitu setiap peserta menuliskan harapan atau komitmen mereka di selembar kertas lalu menempelkannya di pohon harapan sebagai simbol semangat untuk menjauhi perilaku negatif. Output yang diharapkan dari program ini adalah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan siswi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, serta mendorong mereka agar terhindar dari perilaku negatif. Setelah pelaksanaan kegiatan, kami mengadakan survei untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan dan memperoleh manfaat dari program edukasi tersebut. Sebagai tahap penutup, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, kami akan menyusun laporan akhir sebagai dokumentasi yang menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai kenakalan remaja di SMK Kharisma Nusantara, Desa Sukadamai, Kecamatan Sukamakmur, dilaksanakan sebagai bagian dari program KKN Karsa Mandala. Kegiatan ini mengusung tema “Kenakalan Remaja Bukan Solusi: Membentuk Generasi Muda Sebagai Generasi Penerus Bangsa” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa mengenai bahaya perilaku menyimpang, serta mendorong lahirnya kesadaran kolektif untuk menjauhi pergaulan negatif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan sekitar 200 siswa dan siswi yang mengikuti rangkaian acara, meliputi pemaparan materi (Gambar 2), sesi tanya jawab, permainan edukatif (gambar 3), serta penulisan “Pohon Harapan” (Gambar 4).

Gambar 2. Pemaparan Materi

Dalam sesi pemaparan materi, peserta diberikan pengetahuan mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dan dampak yang ditimbulkan terhadap masa depan individu maupun masyarakat. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, kegiatan games edukatif dirancang untuk menciptakan suasana interaktif sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis interaksi dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi yang diberikan (Salamor & Salamor, 2022).

Sosialisasi di sekolah tampak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan dampak jangka pendek dan jangka panjang dari kenakalan. Teori Sosial Learning (Bandura, 1977) menjadi relevan: siswa belajar baik dari pengamatan, imitasi, maupun model perilaku di lingkungan teman sebaya dan media social (Fitrianawati & Hartono, 2016; Maryati, 2018; Moma, 2014). Jika modelnya negatif, maka kenakalan mudah menular; sebaliknya jika ada model positif dan edukasi, siswa dapat diarahkan ke perilaku konstruktif (Fitria, 2024; Kurniawan & Wustqa, 2014)

Gambar 3. Games Edukatif Kepada Siswa

Salah satu kegiatan yang cukup berkesan adalah “Pohon Harapan”, di mana para siswa menuliskan harapan mereka terkait masa depan di atas kertas kemudian menempelkannya pada pohon harapan yang telah disediakan. Aktivitas ini menjadi simbol komitmen siswa untuk membangun masa depan yang lebih baik tanpa terjerumus dalam perilaku menyimpang. Pendekatan kreatif semacam ini terbukti mampu memperkuat refleksi diri peserta sekaligus menumbuhkan motivasi positif (Thomas et al., 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam setiap sesi. Berdasarkan survei singkat setelah kegiatan, mayoritas siswa mengaku memperoleh wawasan baru tentang bahaya kenakalan remaja dan termotivasi untuk lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja untuk menghindari perilaku negatif (Aqshalnawitri et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan melalui program KKN Karsa Mandala di SMK Kharisma Nusantara dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Selain meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kenakalan remaja, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolektif untuk menjadi generasi muda yang sehat, berkarakter, dan siap menjadi penerus bangsa.

Dengan melihat dari hasil Pohon Harapan begitu banyak anak remaja yang akan tinggi menggapai impiannya. Maka anak remaja untuk memilih menjauhi kenakalan remaja. Kenakalan remaja berpengaruh signifikan terhadap penurunan prestasi akademik siswa. Menurut Tambunan et al. (2024) kondisi ini dapat terjadi karena siswa yang sering bolos, tidak fokus akibat tekanan sosial maupun emosional, serta menunjukkan sikap negatif terhadap sekolah cenderung kehilangan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan literatur dari Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang seperti bolos, konflik di sekolah, dan rendahnya motivasi belajar akibat pengaruh lingkungan berkontribusi besar terhadap melemahnya capaian akademik (Kurniawan & Wustqa, 2014; Pramesti et al., 2014).

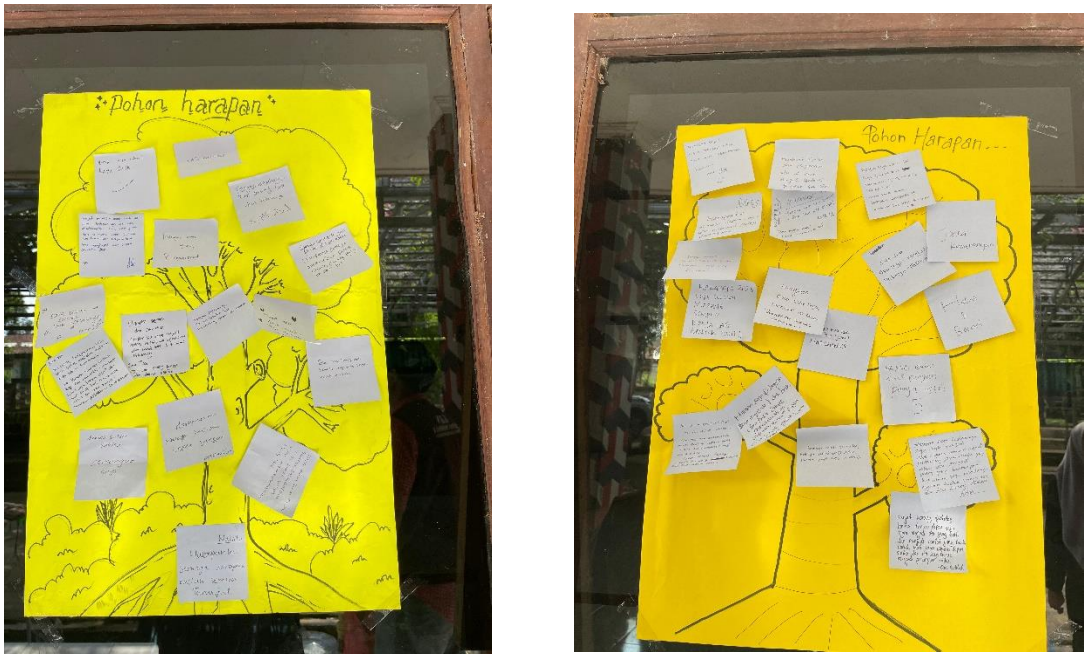

Gambar 4. Pohon Harapan

Menurut Mahesha et al. (2024) dan Attard (2012), stigma sosial dan hubungan interpersonal yang buruk memperburuk dampak kenakalan remaja. Kenakalan remaja tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memunculkan stigma sosial dari sekolah, teman sebaya, hingga keluarga yang berpotensi memperparah isolasi dan menurunkan motivasi siswa untuk berubah (Black & Williams, 2013; Kurniawan & Wustqa, 2014). Stigma dan diskriminasi sosial membuat remaja merasa tertekan serta kurang diterima dalam lingkungannya, sehingga memperburuk kondisi psikologis (Hendrawan & Hendriana, 2021; Mutiawati et al., 2022). Selain itu, hubungan interpersonal dengan orang tua maupun guru seringkali menjadi renggang, di mana respons berupa hukuman keras atau hilangnya kepercayaan justru menambah beban emosional anak (Diponegoro et al., 2024; Herbst & Chazan, 2012). Komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak pun telah terbukti dalam berbagai penelitian sebagai salah satu faktor eksternal yang memicu munculnya perilaku kenakalan (Reinholz, 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi mengenai dampak kenakalan remaja di SMK Kharisma Nusantara memberikan hasil yang positif. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi materi, sesi interaktif, permainan edukatif, hingga pembuatan pohon harapan, siswa mampu memahami bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebabnya, sera konsekuensi yang dapat ditimbulkan. Kegiatan ini tdak hanya meningkatkan wawasan peserta, tetapi juga menimbulkan kesadaran untuk menjauhi perilaku negatif dan lebih selektif dalam bergaul. Antusiasme dan partisipasi aktif para siswa menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang

komunikatif danktif efektif dalam menyampaikan pesan moral sera membangun motivasi. Komitmen yang ditunjukkan siswa melalui pohon harapan menjadi simbol tekad mereka untk menciptakan masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mendorong pembentukan karakter remaja yang lebih bertanggung jawab, sehat, dan berakhlak mulia, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses belajar dan perkembangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aqshalnawitri, D., Yaumi, F. I., Hartadi, N. P., & Sudiarto, B. (2023). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Edukasi Tentang Kenakalan Remaja di SMP Islam Plus As-Sa'adatain, Gandul, Cinere, Kota Depok*.

Attard, C. (2012). Transition From Primary to Secondary School Mathematics: Students' Perceptions. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, *2*(1), 31–43. https://doi.org/10.46517/seamej.v2i1.16

Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. *Simply Psychology*.

Black, L., & Williams, J. (2013). Contradiction and Conflict Between 'Leading Identities': Becoming an Engineer Versus Becoming a 'Good Muslim' Woman. *Educational Studies in Mathematics*, *84*(1), 1–14. https://doi.org/10.1007/s10649-013-9481-7

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. In *Feny Bobyanti-Universitas Tarumanagara* (Vol. 1, Issue 2).

Diponegoro, A. M., Khalil, I., & Prahmana, R. C. I. (2024). When Religion Meets Mathematics: From Mathematical Anxiety to Mathematical Well-Being for Minority Group Student. *Infinity Journal*, *13*(2), 413–440. https://doi.org/10.22460/infinity.v13i2.p413-440

Fitria, A. R. (2024). *Sosialisasi Dampak dari Kenakalan Remaja terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA 2 Babelan*.

Fitrianawati, M., & Hartono, H. (2016). Perbandingan Keefektifan PBL Berseting TGT Dan GI Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Toleransi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *3*(1), 55–65. https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9684

Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(3), 369–378. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020

Herbst, P., & Chazan, D. (2012). On the Instructional Triangle and Sources of Justification for Actions in Mathematics Teaching. *ZDM*, *44*(5), 601–612. https://doi.org/10.1007/s11858-012-0438-6

Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *1:(1)*, 147–158.

Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan

Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *1*(2), 176. https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674

Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 16–26. https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278

Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(1), 63–74. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342

Moma, L. (2014). Self-Efficacy Matematik Pada Siswa SMP. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 85–94. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v3i2.313

Mutiawati, M., Johar, R., Ramli, M., & Mailizar, M. (2022). Mathematical Model of Student Learning Behavior With the Effect of Learning Motivation and Student Social Interaction. *Journal on Mathematics Education*, *13*(3), 415–436. https://doi.org/10.22342/jme.v13i3.pp415-436

Pramesti, G., Aryuna, D. R., Sudjatmiko, P., & Mardiyana, M. (2014). Pengembangan Media Game Interaktif Bilingual Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Atas. *Infinity Journal*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.36

Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 74–79. https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.164

Reinholz, D. L. (2021). Interrogating Innate Intelligence Racial Narratives: Students' Construction of Counter-Stories Within the History of Mathematics. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, *8*(1), 36–63. https://doi.org/10.1007/s40753-021-00145-w

Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak di SMA Negeri 10 Ambon. *Communnity Development Journal*, *3*(2), 701–705.

Salsyabillah, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). *Kenakalan Remaja dan Dampak Psikologis* (Vol. 7).

Samona, M. (2024). Analisis Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Gunung Sitoli. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7*.

Tambunan, M. S., Telaumbanua, W. E., Pane, R., Hutasoit, M., & Situmeang, D. (n.d.). *mrizal1,+125.+ANALISIS+KENAKALAN+REMAJA+TERHADAP+PRESTASI+BELAJAR+SISWA+KELASA+X+SMA+N+1+GUNUNG+SITOLI__Simta+5*.

Thomas, S., Endah R. Itasari, I. S., Bangun, B.H., Elida S. A., Purwanti, E., Wulandari, R., Arsensius, Erwin, Darajati, M. R., & Kinanti, F. M. (2024). Sosialisasi Penguatan Kesadaran Hukum Tentang Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4335